

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok B Raudhatul Athfal (RA) Nurul Falah Kampung Jalupang Rt.01 Rw.03 Desa Bandasari Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung Propinsi Jawa Barat.

Pendidikan dan tenaga kependidikan di RA Nurul Falah adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Aminudin Syarif,S.Pd	S1	Kepala Sekolah
2.	Sadiyah,S.Pd.I	S1	Guru Kelas
3.	Aas Nurasyiah,S.Pd	S1	Guru Kelas
4.	Lilis Fatimah,A.Ma	D2	Guru Kelas
5.	Epa Aryani	SMA	Guru Kelas

Sumber : Arsip RA Nurul Falah.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak didik RA Nurul Falah kelas B yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari anak perempuan sebanyak tujuh orang sedangkan jumlah anak laki-laki sebanyak 14 orang. Adapun daftar peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

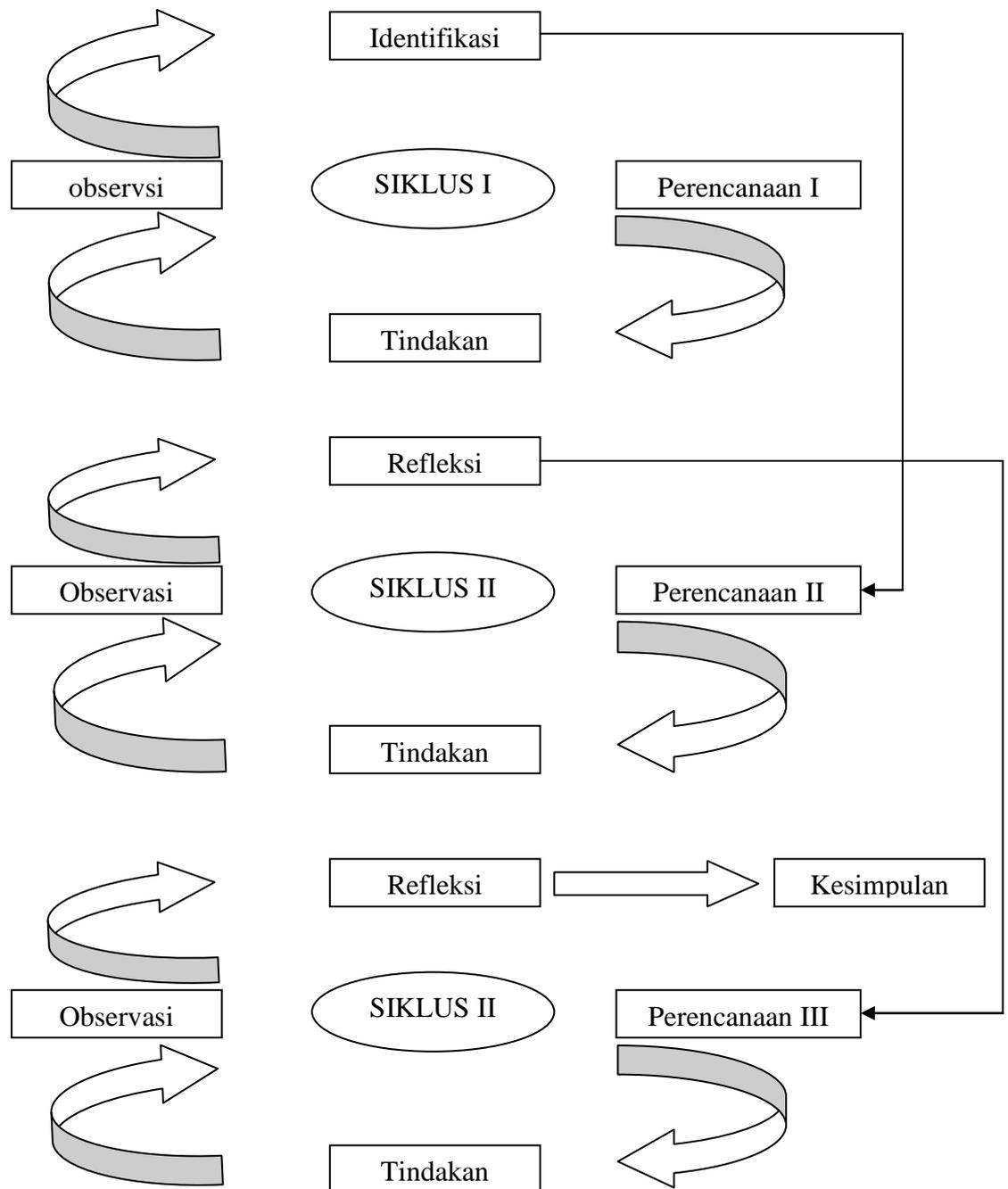
Tabel 3.2
Daftar Peserta Didik Kelompok B RA Nurul Falah

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Ahmad F	Laki-laki
2.	Dian	Laki-laki
3.	Fitri A	Perempuan
4.	Rasya F	Laki-laki
5.	Rendi	Laki-laki
6.	Siti H	Perempuan
7.	Siti R	Perempuan
8.	Ardiansyah	Laki-laki
9.	Dinda A	Perempuan
10.	Erik Maulana	Laki-laki
11.	Pauzan A	Laki-laki
12.	Mely M	Perempuan
13.	Muklis W	Laki-laki
14.	M Arfo	Laki-laki
15.	M Rendi	Laki-laki
16.	M Rifa N	Laki-laki
17.	M Rizki	Laki-laki
18.	Ramdan M	Laki-laki
19.	Recky B	Laki-laki
20.	Suci R	Perempuan
21.	Sheeva Z	Perempuan

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) model Kemmis dan Mc Toggart, adapun jenis penelitian yang digunakan ialah jenis PTK Partisipan. Karena peneliti terlibat langsung melakukan penelitian atau proses penelitian sejak awal sampai dengan akhir penelitian berupa laporan. Peneliti membaur dengan subjek penelitian sesuai dengan penjelasan Paizaluddin dan Ermalinda. (2013:28), jadi peneliti sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, mengumpulkan data, menganalisa data serta melaporkan hasil penelitiannya dari awal sampai dengan akhir penelitian.

Desain penelitian tindakan kelas yang diadaptasi dari model Kemmis dan Mc Taggart (Paizaludin & Ermalinda, 2013 : 30) menyebutkan 4 komponen. Penelitian tindakan kelas dengan model siklus, yaitu perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Desain tersebut dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 3.3
Siklus Kemmis dan Mc Taggart
 (Dalam Paizaluddin dan Ermalinda 2013 : 30-31)

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang muncul dilapangan yaitu rendahnya kemampuan motorik halus anak RA Kelompok B Nurul Falah Kp.Jalupang Cangkuang, Bandung tahun ajaran 2013 – 2014. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak RA Kelompok B Nurul Falah yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru atau teman sejawat yang sebelumnya direncanakan dan dipilih tindakan apa yang sesuai dengan permasalahan yang muncul dilapangan dengan merencanakan dan memilih tindakan yang sesuai upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak secara berkesinambungan diharapkan. Pengembangan pembelajaran yang sudah ada menjadi lebih baik dan bervariasi dan kemampuan motorik halus anak RA Nurul Falah dapat dicapai dengan optimal.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model kemmis dan MC Taggar, adapun jenis penelitiannya PTK Partisipan atau kolaborasi karena peneliti terlibat langsung melakukan proses penelitian sejak awal sampai akhir penelitian.

Sebuah penelitian tindakan kelas tidak terlepas dari prosedur penelitian yang digunakan sebagai awal tindakan prosedur penelitian tindakan kelas menurut (Muslihudin : 2009:50 Fatmawati : 2013 : 42).

“Penelitian tindakan bila secara berurutan dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua yang diawali dengan revisi rencana rencana, tindakan, observasi, refleksi. Tahapan terus berulang sampai intervensi yang dilakukan dianggap berhasil atau menunjukkan terjadinya perubahan perilaku.”.

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan, melibatkan sekolah dan peneliti yang nantinya secara kolaboratif menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam kelas melalui pembelajaran yang menggunakan clay melalui kolaborasi ini diharapkan dapat menemukan solusi serta melakukan tindakan secara langsung dengan memanfaatkan lingkungan dan media yang ada dengan tujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak RA Nurul Falah

kelompok B di Jalupang Desa Bandasari Kec. Cangkuang Bandung Tahun ajaran 2013 – 2014.

Prosedur penelitian bertujuan untuk memperoleh hasil dan proses penelitian yang tersusun dengan baik. Tahapan-tahapan yang harus digunakan untuk pencapaian hasil dalam kegiatan proses tersebut. Fatmawati A (2013 : 43-45)

diantaranya sbb :

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahapan awal ditemukannya permasalahan yang ada di lapangan sehingga diperlukan adanya sebuah penelitian. Identifikasi masalah ini lahir dari latar belakang masalah penelitian. Pada tahap pengidentifikasian masalah ini peneliti berusaha mengidentifikasi permasalahan yang ada pada objek peneliti. Adapun tehnik yang digunakan oleh peneliti dalam proses ini adalah observasi langsung ke RA Nurul Falah kelompok B yang ada di Cangkuang Bandung yang dijadikan penelitian. Hal yang menjadi fokus observasi adalah kemampuan motorik halus anak yang ada di RA Nurul Falah kelompok B Cangkuang Bandung serta proses pembelajarannya.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tindak lanjut dari identifikasi masalah yang dilakukan sebelumnya. Tahapan pengumpulan data ini difokuskan kepada kemampuan motorik halus serta proses pembelajaran data yang dikumpulkan oleh peneliti meliputi bagaimana guru mengajar masalah motorik halus anak. Sumber belajar yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak sehingga memperoleh gambaran tentang masalah yang terdapat di lapangan.

3. Penyusunan Rencana Tindakan

Tahapan penyusunan rencana adalah proses penyusunan strategi yang akan dilakukan dalam menindaklanjuti permasalahan yang di dalam proses belajar mengajar. Dengan tindakan yang tepat dan matang akan

akan menghasilkan proses dan tujuan yang terfokus serta hipotesis penelitian yang mempunyai keabsahan. Penyusunan rencana sebagai langkah memperbaiki proses pembelajaran serta kegiatan tersebut memperoleh hasil yaitu peningkatan perkembangan motorik halus anak. Kegiatan menjadi lebih efektif dan mencapai sasaran yang diharapkan.

4. Proses Pelaksanaan Tindakan

Tahap dari proses pelaksanaan tindakan kemampuan motorik halus anak RA Nurul Falah dikelompok B, dilaksanakan setelah mengetahui fokus permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, dan guru, teman yang membantu dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti. Peneliti dan guru melaksanakan tindakan melalui aktivitas bermain dengan menggunakan *clay*. Pelaksanaan tindakan ini sebagai salah satu tindakan untuk menstimulasi. Kemampuan perkembangan motorik halus anak yang dilakukan dalam beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan-tindakan, pengamatan refleksi. Kemudian diikuti dengan perencanaan ulang atau revisi terhadap pelaksanaan sebelumnya. Untuk melaksanakan kerencana selanjutnya. Setiap siklus dikatakan berhasil apabila ada peningkatan kemampuan motorik halus anak RA Nurul Falah kelompok B di Kampung Jalupang Ds. Bandasari Kec. Cangkuang Kab. Bandung.

Adapun penjelasan yang lebih lanjut dari pelaksanaan tindakan pada setiap siklus antara lain sebagai berikut :

a. Perencanaan / *Planning*

1. Membuat skenario pembelajaran dengan membuat perencanaan tertulis untuk kegiatan pembelajaran yang berupa Satuan Kegiatan Harian (SKH) untuk beberapa siklus. Adapun perencanaan untuk masing-masing siklus diantaranya :

Siklus I : Miniatur Petani.

Siklus II : Miniatur Buah-buahan.

Siklus III : Miniatur Kendaraan.

2. Mempersiapkan media untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran berupa *clay* (tanah liat) untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak RA Nurul Falah kelompok B.
3. Mempersiapkan instrument, merekam, memotret serta menganalisis data dari hasil proses pelaksanaan.
4. Membuat pedoman, observasi untuk mengamati proses dan hasil tindakan yang akan dilakukan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dengan perencanaan yang dirancang atau dibuat sebelumnya dan dilaksanakan dengan situasi yang kondusif dan tertata. Proses pelaksanaan peneliti dilakukan dengan kegiatan bermain melalui media tanah liat (*clay*) dalam meningkatkan kemampuan, motorik halus anak di RA Nurul Falah kelompok B Kp. Jalupang, Ds. Bandasari Kec. Cangkuang Kabupaten Bandung.

c. Pengamatan

Pengamatan merupakan kegiatan mengamati yang dilakukan oleh pengamat ketika proses berlangsung. Tahap pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan mengacu kepada instrument, penelitian dan berfungsi untuk mengukur dan mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana kegiatan tindakan yang telah dibuat sebelumnya, proses pengamatan bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui pelaksanaan, tindakan yang sedang berlangsung mulai dari siklus I, siklus II dan siklus berikutnya yang dapat menghasilkan perubahan yang diharapkan oleh peneliti.

d. Refleksi

Proses refleksi merupakan kegiatan mengkaji semua informasi yang diperoleh dari proses penelitian. Kegiatan refleksi dilaksanakan oleh peneliti-peneliti sebagai guru dan teman sejawat untuk mendiskusikan hasil dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pada

tahap refleksi dilakukan analisis data mengenai proses masalah dan hambatan yang ditentukan dilapangan dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan yang memberikan peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu pelaksanaan peneliti tindakan kelas pada umumnya pelaksanaan proses refleksi dilakukan kurang lebih 6 jam perhari selama 5 hari artinya begitu selesai observasi atau pengamatan harus langsung diadakan proses refleksi untuk menentukan tindakan selanjutnya.

D. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot jari tangan, pergelangan tangan, dan lain-lain. Gerakan motorik halus terutama yang melibatkan otot tangan dan jari tangan biasanya membutuhkan kecepatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil. Beberapa gerakan yang dapat dimasukkan ke dalam gerakan motorik halus misalnya : melipat, meronce, menjahit, meremas, menggenggam, menyusun balok dan lain sebagainya (Suyanto : 2005 : 51).

Kemampuan motorik halus yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari kemampuan umum memotong dan menempel dan kemampuan menggunakan peralatan grafik yang dikhususkan pada kemampuan meremas, memilin, mencetak, memotong dan menempel (Couglin, 2000 : 31 : konstelnik), 1993 : 321).

2. Bermain Clay

Bermain adalah suatu kegiatan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan, kepuasan bagi diri seseorang (piager), diharapkan melalui bermain dapat memberi kesenangan, kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan berkreasi dan belajar secara menyenangkan, selain itu melalui bermain dapat membantu anak mengenal tentang diri sendiri dengan siapa ia hidup, serta lingkungan

tempat hidup. Bermain merupakan kebutuhan bagi anak, melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan. Agustin dan Wahyudin (Rod : 17).

Yang dimaksud bermain dalam penelitian ini adalah aktivitas/bermain dengan menggunakan *clay* berupa tanah liat atau bahan yang liat yang bisa dibentuk, dibuat sendiri, bisa diwarnai serta aman bagi anak.

Dalam bermain *clay* dalam penelitian ini terdiri dari bahan adonan (*clay*) gunting plastik, pisau plastik, cetakan.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data. Selama penelitian berlangsung yang diambil melalui berbagai cara untuk mengetahui jenis data yang diteliti. Jenis data yang dikumpulkan dan akan digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau ketidak berhasilan tindakan.

Adapun beberapa alat pengumpulan data (APD) yang dapat dipakai oleh peneliti pada penelitian ini antara lain :

a. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan yang dimaksud yaitu suatu teknik yang dapat dilakukan guru untuk mendapat informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Pengamatan teknik yang digunakan Wahyudin, Agustin (2012 : 59) teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik terstruktur, Sugiono (2007 : 167) dalam Fatmawati (2013 : 49) mengemukakan bahwa observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, serta kapan dan dimana tempatnya. Format penilaian yang dirancang menggunakan alat observasi berbentuk *rating scale*.

Observasi yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang mendalam tentang kemampuan motorik halus anak. Observasi dilakukan oleh peneliti sebelum pada saat penelitian dan sesudah

diterapkan kegiatan bermain dengan *clay* (tanah liat) guna menstimulasi kemampuan motorik halus anak.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Studi dokumentasi digunakan karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pokok penelitian berupa proses dan hasil yang dicapai dari penerapan kegiatan belajar melalui kegiatan bermain *clay* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006 : 136), instrumen penelitian memiliki pengertian sebagai berikut, yakni :

“ Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya pada saat penelitian lebih mudah, dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah”

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan format observasi dengan jenis *rating scale*, yakni memiliki tingkatan dalam penilaiannya, antara lain terdapat tiga tingkatan yaitu : (1) belum dapat melakukan sendiri, (2) melakukan dengan bantuan, (3) mampu melakukan sendiri.

Prosedur pengembangan instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini secara rinci akan dijabarkan sebagai berikut (Margono, 2002 : 157).

a. Menganalisa Variabel Penelitian

Peneliti terlebih dahulu mengkaji variabel menjadi sub variabel/ dimensi, indikator serta item pernyataan dengan rincian dan jelas sehingga dapat diukur dan menghasilkan data yang diinginkan oleh peneliti. Pembuatan indikator dalam hal ini indikator kemampuan

motorik halus, peneliti menggunakan teori konsep-konsep yang ada dalam pengetahuan ilmiah seperti dalam CRL, DAP dan teori lainnya.

b. Menetapkan Jenis Instrumen

Langkah kedua, peneliti menetapkan jenis instrumen penelitian yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam pengumpulan data di lapangan, atau dengan kata lain instrumen tersebut digunakan untuk mengukur variabel, sub variabel atau indikator yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan teori. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dalam bentuk *rating scale*, dan studi dokumentasi terhadap penerapan bermain *clay* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

c. Menyusun Kisi-kisi Instrumen

Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen yang berisi lingkup variabel, sub variabel, indikator, butir item, teknik pengumpulan data dan sumber data.

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Motorik Halus

No	Variabel	Indikator	Butir Item	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Kemampuan motorik halus	Meremas	1,2	Observasi, studi dokumentasi	Anak
		Memilin	3,4	Observasi, studi dokumentasi	Anak
		Mencetak	5,6,7	Observasi, studi dokumentasi	Anak
		Membentuk	8	Observasi, studi dokumentasi	Anak
		Menggunting	9,10	Observasi,	Anak

				studi dokumentasi	
		Memotong	11	Observasi, studi dokumentasi	Anak
		Menempel	12	Observasi, studi dokumentasi	Anak
2	Bermain Clay	Perencanaan	1,2	Observasi, studi dokumentasi	Guru
		Pelaksanaan	3,4,5,6, 7, 8,9, 10,11, 12,13,14	Observasi, studi dokumentasi	Guru
		Penilaian		Observasi, studi dokumentasi	Guru

d. Membuat Instrumen penelitian

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun pada langkah sebelumnya, peneliti kemudian membuat instrumen penelitian yang terdiri dari item atau pernyataan yang mengacu pada indikator yang telah ditentukan. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dalam bentuk *rating scale*.

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Pedoman Observasi

No	Indikator	Kategori		
		1	2	3
1	Anak dapat meremas kertas, platisin dan tanah liat dengan satu tangan			
2	Anak dapat meremas kertas, platisin dan tanah liat dengan dua tangan			
3	Anak dapat memilin platisin dan tanah liat dengan satu tangan.			
4	Anak dapat memilin platisin dan tanah			

	liat dengan dua tangan.			
5	Anak dapat mencetak platisin dan tanah liat dengan menggunakan alat cetakan.			
6	Anak dapat mencetak platisin dan tanah liat dengan menggunakan cetakan jari, tangan.			
7	Anak dapat membentuk platisin dan tanah liat sesuai dengan keinginannya.			
8	Anak dapat menggunting lurus kertas, kain dan tanah liat menjadi potongan kecil.			
9	Anak dapat menggunting lengkung platisin dan tanah liat dengan menggunakan pisau.			
10	Anak dapat menggunting lengkung kertas, kain menjadi potongan kecil.			
11	Anak dapat memotong platisin dan tanah liat menjadi potongan kecil dengan menggunakan pisau plastik			
12	Anak dapat menempel suatu bagian kertas, kain atau hiasan.			

Sumber (Coughlin, 2000 : 31, dalam Fatmawati :2013)

Keterangan :

1. Belum Berkembang (BB)
2. Mulai Berkembang (MB)
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Tabel 3.6
Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bermain Clay

No	Indikator/ Aspek	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Membuat rencana kegiatan harian (RKH)		
2	Membuat rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan RKH		
3	Mengatur tempat duduk anak sesuai dengan aktivitas yang akan dilakukan		
4	Mengajak anak bernyanyi dan bermain tepuk tangan bersama-sama dikaitkan dengan tema dan subtema		
5	Menunjukkan gambar-gambar, alat		

	peraga dan sumber belajar terkait tema dan subtema		
6	Mengadakan aktivitas tanya jawab, bercakap-cakap, ilustrasi kasus atau bercerita mengenai tema dan subtema		
7	Menginformasikan aktivitas yang akan dilakukan oleh anak baik secara individual ataupun kelompok pada tahap pendalaman dan perluasan tema dan subtema		
8	Mengatur tugas yang akan dikerjakan anak		
9	Membimbing anak bermain, bekerja dan berkarya baik secara individu maupun kelompok melalui bermain <i>Clay</i>		
10	Meminta anak untuk mengumpulkan hasil karyanya		
11	Meminta anak untuk menilai hasil karyanya dan karya temannya		
12	Memotivasi anak untuk berkarya lebih baik		
13	Mengadakan tanya jawab tentang aktivitas belajar yang telah dilakukan		
14	Membimbing anak untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari		
15	Melakukan observasi terhadap pencapaian kompetensi anak		
16	Menilai pencapaian kompetensi anak		

e. *Judgment Instrumen*

Langkah selanjutnya peneliti mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat dengan ahli, dalam hal ini dengan dua dosen yang ahli dibidang pendidikan anak usia dini. *Judgment* instrumen ini dilakukan untuk merevisi instrumen apabila terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam pembuatannya, misalnya dengan membuang instrumen yang tidak perlu, mengganti item pertanyaan dalam masing-masing indikator, perbaikan isi atau redaksi dan lain sebagainya.

e. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis interaktif dengan pendekatan kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984) dan pendekatan kuantitatif dengan perhitungan distribusi frekuensi, penjelasannya antara lain sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Reduksi data dimulai dari pembuatan rangkuman dari setiap data dengan tujuan agar mudah dipahami.

2. Pendeskripsian Data

Beberapa macam data penelitian tindakan kelas yang telah direduksi perlu dideskripsikan dengan tertata rapi berupa narasi dan grafik.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu kesimpulan terevisi.

F. Asumsi

1. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata, tangan. Ricard Decaprio (2013).
2. Kemampuan motorik halus menjadi jembatan bagi anak untuk mengembangkan aspek kecerdasan jamak terkait dengan kecerdasan Kinestetik tubuh. Moleong (2004:34) dalam buku Wahyudin dan Agustin.
3. Salah satu manfaat bermain *clay* adalah membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. *Clay Blogspot.com/2013/02/manfaat_dari_kamilfun-clay.html*)